

BAB 1

PENDAHULUAN

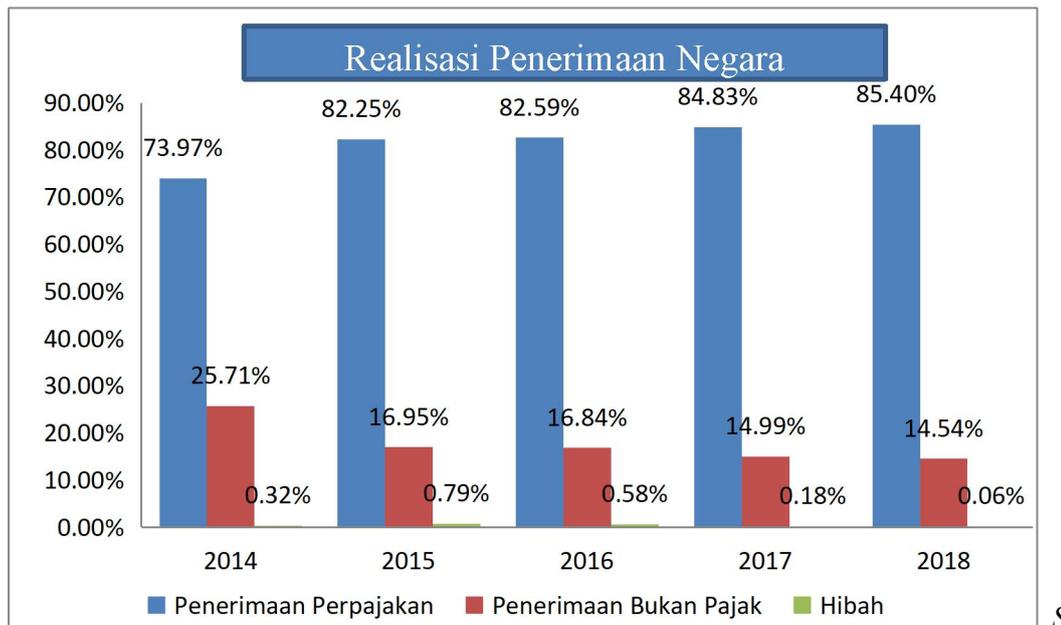
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, dimana pemerintah terus berusaha meningkatkan menjadi lebih baik. Berbagai cara dilakukan agar perekonomian terus meningkat, salah satunya dengan membangun berbagai infrastruktur untuk menunjang agar tujuan yang ingin dicapai terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu, pemerintah membutuhkan dana yang sangat besar untuk melaksanakannya. Salah satu penerimaan terbesar Indonesia adalah pajak.

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-undang No.28 tahun 2007 pasal 1). Pajak juga diartikan sebagai iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk kepentingan umum. (Mardiansmo, 2016)

Pajak merupakan sumber utama penerimaan Negara yang sangat penting untuk melaksanakan pembangunan dan pembiayaan nasional serta unsur utama dalam menunjang kegiatan perekonomian dan untuk menggerakkan roda pemerintahan. Dimana sumber pendapatan negara ditopang oleh penerimaan pajak hingga 80% lebih pada tahun 2018. Hal ini dapat dilihat dari grafik

dibawah ini terkait realisasi pendapatan negara pada tahun 2014 sampai tahun 2018.

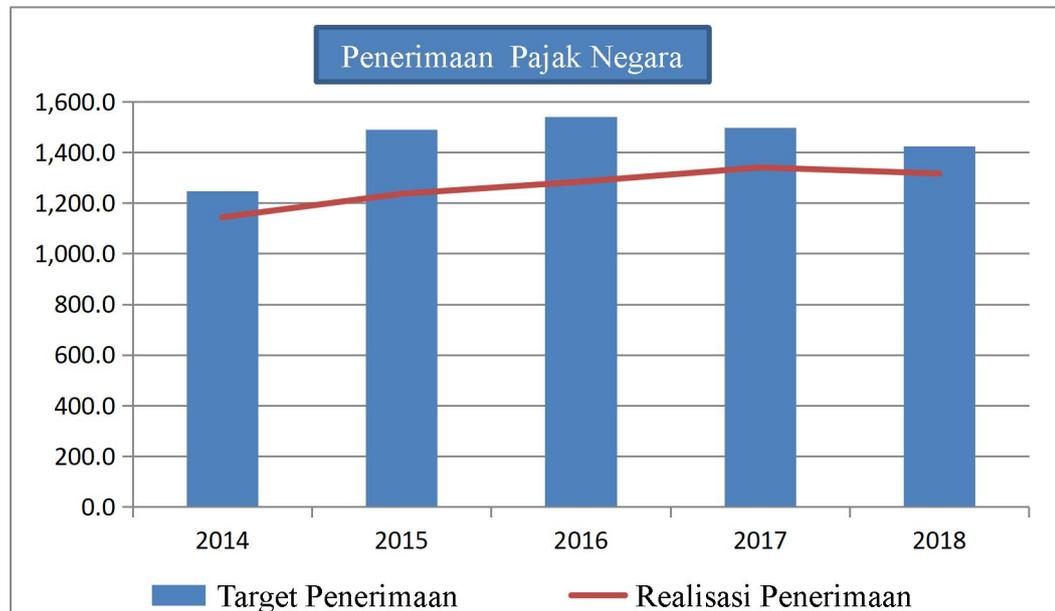


umber <https://www.kemenkeu.go.id>

Grafik 1.1
Sumber pendapatan Negara

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa sumber utama pendapatan negara adalah pajak. oleh sebab itu, pemerintah terus berupaya mendorong wajib pajak untuk membayar pajak agar penerimaan negara sesuai dengan yang di targetkan semaksimal mungkin. Akan tetapi banyak wajib pajak yang tidak ingin membayar pajak terutama perusahaan yang menganggap pajak sebagai beban biaya sehingga perusahaan berusaha melakukan penghindaran pajak agar pajak yang dibayar seminimal mungkin. Hal ini menyebabkan realisasi penerimaan pajak selalu tidak

sesuai dengan target yang diinginkan oleh pemerintah setiap tahunnya. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Sumber <https://www.kemenkeu.go.id>

Grafik 1.2
Penerimaan Pajak Negara

Pada grafik diatas terlihat bahwa penerimaan pajak masih belum mencapai target yang diinginkan pemerintah. Hal ini dikarenakan oleh tindakan wajib pajak yang melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) agar pajak yang dibayar sekecil mungkin. kebijakan pajak yang dilakukan oleh perusahaan seperti penghindaran pajak (*taxavoidance*) dapat memberikan dampak negatif pada kinerja pemerintah.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu dari berbagai strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk menghindari pembayarn pajak dengan tujuan meningkatkan laba sebesar-besarnya(Gaaya et al., 2017). Persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang sangat unik tapi juga menarik

karena disatu sisi penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak melanggar hukum, akan tetapi penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak diinginkan oleh pemerintah karena dapat mengurangi penerimaan negara.

Menurut (Marlinda et al., 2020) *tax avoidance* dapat dihitung dengan mengguakana *cash efektif tax rate* (CETR). kas perusahaan yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi laba sebelum pajak. Penghindaran pajak dipengaruhi dipengaruhi berbagai faktor internal dan eksternal, Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *Tax avoidance* adalah kualitas pajak. kualitas audit merupakan salah satu cara dalam tata kelola perusahaan untuk mengontrol tindakan manajer serta dapat mencegah dan mendeteksi manipulasi akuntansi (Gaaya et al., 2017).

Kualitas Audit yang tinggi merupakan pengungkapan laporan keuangan dengan tingkat transparansi yang tinggi. perusahaan yang di audit oleh auditor eksternal berkualitas tinggi, yaitu KAP big four dianggap dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak, akan tetapi dalam praktiknya sering kali perusahaan menutupi informasi yang dibutuhkan auditor sehingga hasil audit menjadi tidak maksimal.

Faktor intenal yang mempengaruhi *tax avoidance* seperti profitabilitas. profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan sumberdaya yang dimiliki.(Hery, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar yang akan membayar pajak lebih besar setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak lebih sedikit atau tidak membayar pajak sama sekali. Profitabilitas menggunakan Return On Asset yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada akhir periode (Chasbiandani & Ambarwati, 2019)

Adanya indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari kebijakan perusahaan melakukan pendanaan dari *leverage*. *Leverage* yaitu tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. (Haryadi, 2012) menyatakan dengan memanfaatkan bunga utang untuk pengurang pajak dapat mengurangi beban pajak perusahaan tersebut. Jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan akan menyebabkan beban bunga yang harus dibayar perusahaan sehingga bunga yang timbul atas hutang tersebut akan menjadi pengurang laba bersih perusahaan yang nantinya akan mengurangi pembayaran pajak sehingga perusahaan mencapai keuntungan yang maksimal.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Menurut (Fadila & Rasuli, 2017) ukuran perusahaan yaitu suatu pengukuran yang dikelompokkan besarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasinya perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar aset yang dimilikinya. Dalam upaya melakukan penghindaran pajak untuk menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki untuk

mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari aset tersebut.

ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Hal tersebut dapat menjadi celah bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap suatu perusahaan tersebut. Oleh sebab itu banyak batasan-batasan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diproyeksikan dengan logaritma natural total ase

Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Syafruddin, 2020) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Doho & Santoso, 2020) dengan judul pengaruh karakteristik CEO, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki

pengaruh yang positif terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan. Semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktamawati, 2017) yang berjudul pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak. *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *leverage* maka akan semakin tinggi *tax avoidance* dan sebaliknya. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin rendah profitabilitas maka semakin tinggi *tax avoidance* dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan pengujian kembali untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *tax avoidance*, dengan mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu. dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum tercapainya realisasi penerimaan pajak pemerintah dari target yang telah ditetapkan.
2. Tidak tercapainya tujuan pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak.
3. Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara ilegal dapat mengakibatkan potensi kerugian negara.
5. Perusahaan akan melakukan segala cara untuk meminimalakn pembayaran pajak salah satunya dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*).
6. Kualitas audit yang tidak transparan bisa memicu terjadinya penghindaran pajak.
7. Tingkat profitabilitas yang meningkat mengakibatkan perusahaan dikenakan pajak yang besar.
8. Tingkat hutang perusahaan yang sengaja dilakukan agar bisa mengurangi beban pajaknya.
9. Hutang yang jumlahnya terlalu tinggi akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan.
10. Ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan beban pajaknya sehingga perusahaan berupaya menurunkan beban pajaknya.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan dan memudahkan dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan pada variabel Kualitas Audit, Profitabilittas dan Leverage

serta Variabel Terikat *Tax Avoidance* dan Ukuran Perusahaan Sebagai variabel Kontrol pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 sedangkan variabel lain yang mempengaruhi tidak penulis bahas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Kualitas Audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh *Leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Bagaimanakah pengaruh kualitas audit, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan Manfaat bagi penulis, bagi pihak akademis dan pihak lain :

1. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh kualitas audit, profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.
2. Bagi pihak akademis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan akademis bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh kualitas audit, profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

3. Bagi pihak perusahaan atau pihak lain, diharapkan penelitian ini berguna bagi perusahaan agar perusahaan dapat memanfaatkan kualitas audit, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dengan baik agar dapat melakukan penghindaran pajak dengan baik tanpa adanya usaha dalam penggelapan pajak.